

**LAPORAN KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SANTRI
PESANTREN DARUS SHALIHAT SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN DAN MENGGALI IDE USAHA BARU**

Tim Pengabdi:

Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	19681014 199802 2 001
Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.	19831120 200812 1 002
Diana Rahmawati, M.Si	19760207 200604 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIAYAI DENGAN DANA DIPA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FE UNY NOMOR: 62 a TAHUN 2012, TANGGAL 4 APRIL 2012
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT NOMOR: 617/UN34.18/PM/2012, TANGGAL 19 APRIL 2012

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pertambahan jumlah angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan permasalahan pengangguran yang cukup kronis. Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2011 merilis data jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7.700.086 angkatan kerja yang terdiri dari 244.687 jiwa lulusan SMA atau sederajat, 492.343 jiwa lulusan Perguruan Tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa keterserapan lulusan perguruan tinggi di Indonesia pada lapangan kerja yang tersedia masih cukup rendah.

Penanggulangan masalah pengangguran telah dilakukan oleh pemerintah dengan mencanangkan gerakan kewirausahaan. Meskipun demikian penguatan gerakan tersebut dengan memasukkannya ke dalam kurikulum pembelajaran menjadi kurang efektif karena sasaran pendidikan hanya terpusat pada ranah kognitif saja yang berupa penjabaran teori berwirausaha tanpa diikuti langkah nyata. Penjabaran teori ke ranah nyata perlu dilakukan dengan cukup baik. Pelatihan kewirausahaan akan mampu menjabarkan ilmu dalam ranah teoritis lebih terfokus ke ranah praktis.

Penjabaran teori berwirausaha menjadi ranah praktis memerlukan penguatan yang cukup untuk menciptakan insan yang betul-betul tangguh dalam menjalankan wirausaha. Dalam penjabaran tersebut diperlukan pemotivasian dan pemberian contoh yang nyata pada calon pelaku usaha agar mempunyai motivasi yang tinggi untuk memulai usaha baru dan membuka lapangan kerja baru juga. Sasaran utama dalam pemberian motivasi tersebut adalah generasi muda yang mempunyai potensi yang besar untuk memulai usaha baru dan mengembangkannya di masa depan sehingga mempunyai *multiplayer effect* yang besar dalam penciptaan lapangan kerja baru.

Pondok pesantren Darus Shalihat adalah pondok pesantren mahasiswa yang terletak di daerah Pogung Lor, Yogyakarta. Pondok pesantren tersebut membina mahasiswa dari berbagai jurusan dari berbagai universitas yang ada di Yogyakarta. Potensi pengembangan dan penumbuhan jiwa kewirausahaan sangat besar di pondok pesantren tersebut, meskipun demikian pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan masih belum optimal karena

pembinaan di pondok pesantren tersebut berfokus pada pembinaan keagamaan bukan pembinaan yang bersifat pembekalan kemandirian ekonomi.

Banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan usaha belum tergali dengan optimal. Di kalangan masyarakat pesantren Darus Shalihat, pembinaan kegiatan diarahkan menuju kegiatan positif yang bersifat keagamaan. Tipe pembinaan tersebut mengarahkan peserta untuk mengisi waktu luang di sela-sela kuliah untuk mempelajari konsep dan teori keagamaan di beberapa aspek. Penumbuhan jiwa kewirausahaan akan mampu memfasilitasi dan menjembatani konsep teori kewirausahaan dan konsep pembinaan mental spiritual yang diperoleh di pondok pesantren menjadi aksi nyata dalam implementasi konsep usaha/bisnis ke praktik bisnis dengan menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan spirit berwirausaha.

Penumbuhan jiwa kewirausahaan juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Manfaat tersebut dapat berwujud manfaat finansial maupun non finansial. Manfaat finansial dari kewirausahaan dapat berupa kemandirian ekonomi yang diperoleh dalam menjalankan usaha. Sedangkan manfaat non finansial berupa penumbuhan mental yang tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan hidup.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diadakan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali potensi yang ada. Dengan diadakan pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu memunculkan usaha baru dan memberikan efek positif pada pengembangan mental kemandirian generasi muda. Pelatihan ini ditujukan pada mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Darus Shalihat.

B. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Kewirausahaan

Kata wirausaha atau pengusaha diambil dari bahasa Perancis “*entrepreneur*” yang pada mulanya berarti pemimpin musik atau pertunjukan (Jhingan, 1999). Istilah Wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah Wiraswasta. Ada pandangan yang menyatakan Wiraswasta sebagai pengganti dari *entrepreneur* sedangkan Wirausaha sebagai pengganti dari entrepreneurship (Suparman Sumahamijya, 1981). Suryana (2003) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Lebih lanjut, Suryana (2003) menjabarkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda

melalui Pengembangan teknologi baru, Penemuan pengetahuan ilmiah baru, Perbaikan produk barang dan jasa yang ada, dan Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien

2. Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan

Meredith et al (2002) menjabarkan enam nilai hakiki dalam kewirausahaan yaitu: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan orisinilitas (Kreativitas dan inovasi). Kepercayaan diri merupakan pendorong seseorang untuk berperilaku dan bertindak, orang yang memiliki kepercayaan diri cukup akan cenderung memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pemikirannya. Orientasi pada tugas dan hasil yang dimiliki seseorang akan menimbulkan motif orang untuk berprestasi. Keberanian mengambil risiko merupakan spririt dasar suatu usaha. Semakin besar keberanian orang mengambil risiko semakin besar pula peluang hasil yang diperoleh. Keberanian mengambil risiko mendorong seseorang untuk berani mengambil tindakan yang baru yang kreatif dan inovatif. Kepemimpinan merupakan ujung tombak dalam pengelolaan usaha. Jiwa kepemimpinan yang baik yang dimiliki seseorang mampu meningkatkan kemampuan menejerial seseorang. Orientasi seseorang pada masa depan mampu mendorong seseorang untuk tetap belajar dan memperbaiki kesalahan sehingga dapat terus maju. Nilai hakiki dari kewirausahaan adalah keorisinilan. Dalam mengembangkan suatu usaha orisinilitas ide dalam menjalankan usaha merupakan motor penggerak utama. Suatu ide yang benar-benar baru mendorong kemajuan usaha itu sendiri.

Lebih lanjut, Jhingan (1999) memberikan kualitas kriteria pengusaha sebagai berikut: (1) energik, banyak akal, siap siaga terhadap peluang baru, mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang berubah dan mau menanggung resiko dalam perubahan dan perkembangan; (2) memperkenalkan perubahan teknologi dan memperbaiki kualitas produknya; (3) mengembangkan skala operasi dan melakukan persekutuan, mengejar dan menginvestasikan kembali labanya

Suryana (2003) menjabarkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan dasar yang meliputi (1) *Managerial skill* untuk pengelolaan usaha, (2) *Conceptual skill* yaitu kemampuan untuk membuat konsep usaha dan pemetaan pecahan masalah, (3) *Human skill* yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (4) *Decision making skill* yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat sasaran pada waktu yang tepat juga, (5) *Time managerial skill* yaitu kemampuan mengelola, mengatur, dan menggunakan waktu

3. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Herwan Abdul Muhyi (2007) menjabarkan cara-cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan menggunakan empat cara

1. Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan
2. Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan pada diri kita
3. Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan
4. Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*success story*), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan masih belum optimal karena pembinaan di pondok pesantren tersebut berfokus pada pembinaan keagamaan bukan pembinaan yang bersifat pembekalan kemandirian ekonomi.
2. Masih rendahnya spirit berwirausaha di kalangan mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarush Shalihaat.
3. Masih rendahnya motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarush Shalihaat.
4. Masih kurangnya kreativitas untuk menggali ide potensi usaha baru di kalangan mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarush Shalihaat.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Bagaimana menumbuhkan spirit, motivasi, dan kreativitas berwirausaha kepada para mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarush shalihaat?
2. Bagaimana memberikan pengetahuan yang memadai untuk membuat *business plan* kepada para mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarush shalihaat?

D. Tujuan Kegiatan PPM

Tujuan kegiatan PPM ini adalah:

1. Menumbuhkan spirit, motivasi, dan kreativitas berwirausaha kepada para mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarush Shalihaat
2. Memberikan pengetahuan yang memadai untuk membuat *business plan* kepada para mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarush Shalihaat.

E. Manfaat kegiatan

Manfaat kegiatan PPM ini adalah:

1. Bagi para mahasiswa yang sekaligus menjadi santri dapat memiliki spirit, motivasi dalam berwirausaha dan terasah kreativitasnya dalam menggali ide potensi usaha baru. Selain itu, para peserta pelatihan dapat menuangkan ide usaha ke dalam pembuatan business plan.
2. Bagi lembaga yang terkait, yaitu FE UNY dan Pondok Pesantren Daarush Shalihaat diharapkan dapat terjalinnya kerja sama yang semakin erat, sehingga memberikan kontribusi positif pada kedua belah pihak.

BAB II

METODE KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para santri Pondok Pesantren Darus Shalihat yaitu sebanyak 25 santri. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya peningkatan jiwa wirausaha di kalangan pesantren. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu dan jiwa wirausaha yang didapatkan kepada masyarakat sekitar dan santri baru yang baru masuk, hal ini dengan pertimbangan *turn over* keluar masuk santri yang semuanya adalah mahasiswa di Pondok Pesantren Darus Shalihat cukup tinggi. Mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Darus Shalihat dibatasi kurang lebih 2 (dua) tahun saja dan IPKnya juga harus tinggi.

B. Metode Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, permainan/*game*, diskusi, dan presentasi oleh peserta.

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah dan Permainan/*Game*):

Peserta diberi motivasi agar memiliki spirit dan jiwa kewirausahaan yang tinggi dan melekat dengan cara mengubah paradigma berfikir peserta terkait dengan kegiatan berwirausaha.

Langkah pertama diselenggarakan selama 2 jam.

Langkah 2 (Metode Ceramah dan Diskusi):

Peserta diberikan kasus pemecahan dan konsep pengelolaan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mereka. Langkah kedua diselenggarakan selama 2 jam.

Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk merancang usaha baru dengan membuat *business plan* yang *visible*, dan kemudian mempresentasikannya di depan forum untuk

mendapatkan masukan dari kelompok yang lain. Langkah ketiga diselenggarakan selama 3 jam.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PPM

Acara “Pelatihan Kewirausahaan bagi Santri Daarus Shalihat” secara umum telah berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat dicapai berkat dukungan dari pengurus dan pengelola pondoki yang telah membantu di dalam koordinasi kegiatan, publikasi dan penyebaran undangan bagi para santri. Faktor pendukung lainnya adalah peserta yang mengikuti pelatihan memiliki minat dan ketertarikan di bidang wirausaha sehingga dalam mengikuti acara tersebut peserta terlihat kritis dan antusias.

Namun demikian, meskipun secara umum acara pelatihan dapat berjalan dengan lancar akan tetapi ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan tersebut. Diantaranya adalah peserta yang datang hanya sebanyak 25 orang, kurang lebih 41,67% dari target yang diharapkan sebanyak 60 orang santri. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan terkait perkuliahan di kampus yang bersamaan dilaksanakan. Selain itu, beberapa peserta datang terlambat, sehingga acara terpaksa mundur dari jadwal yang telah ditentukan. Hal lain yang menghambat acara pelatihan kewirausahaan adalah peserta pelatihan hari I dan peserta pelatihan hari II berbeda, sehingga pada hari II pemateri harus menyampaikan materi mengenai *business plan* terlebih dahulu dan memberi waktu untuk setiap kelompok menyusun *business plan* sebelum dilanjutkan presentasi dan evaluasi.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi santri pada Pondok Pesantren Darus Shalihah telah dilaksanakan selama dua hari dengan susunan acara sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Materi	Waktu
1.	Sabtu, 13 Oktober 2012	Pembukaan dan sambutan Ketua Tim Penguji	09.00-09.15
		Menumbuhkan spirit kewirausahaan dan memotivasi peserta “Paparasi dengan topik Jadi Wirausaha itu Asyik”	09.15-10.15
		<i>Achievement Motivation & Meningkatkan Kreativitas</i>	10.15-10.35
		Berorientasi pada Tindakan	10.35-11.15
		<i>Mindset Entrepreneur</i>	11.15-12.00
		<i>ISHOMA</i>	12.00-13.00
		Menyusun <i>business plan</i>	13.00-14.00
2.	Minggu, 14 Oktober 2012	Diskusi <i>business plan</i> (yang sebelumnya ditugaskan pada para peserta)	09.00-10.00
		Presentasi dan evaluasi <i>business plan</i> .	10.00-12.00

Pelatihan kewirausahaan bagi santri pada Podok Pesantren Darush Shalihah ini dilaksanakan dalam 2 hari. Tahap pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Oktober 2012 pada jam 09.00 sampai dengan 14.00 yang diawali dengan pembukaan oleh M. Ahid Abdul Hakim dan dilanjutkan dengan sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian yaitu Rr

Indah Mustikawati, M.Si., Ak. Acara selanjutnya adalah pemberian materi oleh Bapak Drs Ahmad Nur Umam, M.M. dengan materi “Jadi Wirausaha itu Asyik”.

Selanjutnya, materi kedua diberikan oleh Rr. Indah Mustikawati M.Si., Ak. dengan materi *Achievement Motivation & Meningkatkan Kreativitas* serta tentang *Mindset Entrepreneur*. Pada setiap akhir sesi pemberian materi, peserta pelatihan diberi kesempatan berinteraksi dengan pemateri dengan mengajukan pertanyaan ataupun gagasan.

Sesi terakhir pada pertemuan di hari pertama adalah pembagian kelompok untuk melakukan diskusi guna menyusun *business plan*. Pada sesi ini setiap peserta dikondisikan untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. Masing-masing kelompok tersebut diwajibkan menggali ide suatu kegiatan wirausaha dan mendiskusikan penyusunan *business plan*.

Pertemuan hari kedua diisi dengan diskusi mengenai *business plan* yang telah disusun oleh masing-masing kelompok. Kegiatan ini diawali dengan presentasi oleh masing-masing kelompok, kemudian peserta lainnya dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan, kritik maupun saran untuk didiskusikan bersama. Selanjutnya, tim pengabdian juga memberikan masukan kepada kelompok presenter terkait dengan materi-materi yang dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.

B. Pembahasan

Sesuai dengan apa yang telah direncanakan, acara pelatihan kewirausahaan oleh tim Pengabdian pada Masyarakat ini telah terlaksana selama dua hari. Kegiatan hari pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Oktober 2012 dimulai pada jam 09.00 sampai dengan jam 14.00. Acara ini sedianya dijadwalkan mulai pada pukul 08.00, namun karena kendala persiapan teknis dan kesiapan peserta, acara baru dapat dimulai pada pukul 09.00 dengan dihadiri oleh 25 orang peserta. Acara diawali dengan pembukaan oleh M. Ahid Abdul Hakim (mahasiswa Prodi Akuntansi FE UNY yang dilibatkan dalam kegiatan PPM ini) yang dilanjutkan dengan sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian yaitu Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.

Selanjutnya adalah sesi pemberian materi oleh Bapak Drs. Ahmad Nur Umam, M.M. yang merupakan praktisi kewirausahaan. Materi yang disampaikan adalah tentang “Jadi Wirausaha itu Asyik”. Materi disampaikan selama kurang lebih selama satu jam dimulai dari jam 09.15 sampai dengan jam 10.15. Penyampaian materi ini diikuti dengan sesi tanya jawab dimana pada sesi ini para peserta pelatihan mendapatkan kesempatan

untuk berdiskusi langsung dengan pemateri. Para peserta terlihat antusias dan aktif mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan antara lain adalah seputar langkah-langkah awal mengembangkan wirausaha.

Sesi kedua masih berupa pemberian materi yang disampaikan oleh Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak. Sesi ini dilakukan kurang lebih selama satu jam. Sesi kedua ini diawali dengan permainan agar para peserta pelatihan tidak merasa jenuh. Materi yang disampaikan antara lain adalah tentang *Achievement Motivation &* meningkatkan Kreativitas serta tentang *Mindset Entrepreneur*.

Setelah seluruh materi disampaikan oleh pemateri, selanjutnya para peserta pelatihan dikondisikan untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3 sampai dengan 4 orang. Masing-masing kelompok ini dipandu untuk merencanakan sebuah ide usaha yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk *business plan*. *Business plan* yang telah disusun kemudian akan dipresentasikan pada hari kedua pelatihan. Sesi ini sekaligus menjadi sesi terakhir untuk pertemuan pada hari pertama, pelatihan kemudian ditutup pada pukul 14.00 WIB.

Pelatihan berlanjut pada hari kedua, Minggu 14 Oktober 2012. Pelatihan dimulai pada jam 09.00 mundur dari jadwal semula yaitu jam 08.00 dikarenakan peserta belum semuanya hadir sehingga harus menunggu sampai peserta terkumpul. Pada pelatihan di hari kedua ini dihadiri oleh 15 orang peserta. Namun demikian peserta yang hadir sebagian besar adalah peserta baru yang tidak mengikuti pelatihan pada hari pertama. Pada pertemuan di hari kedua ini, Rr Indah Mustikawati, M.Si., Ak. kembali sedikit menyampaikan materi mengenai *business plan* dengan tujuan agar peserta yang tidak mengikuti pelatihan pada hari pertama memiliki sedikit gambaran tentang apa yang akan didiskusikan selanjutnya.

Kelompok-kelompok yang telah terbentuk diantara para peserta kemudian menyusun dan mendiskusikan *business plan*, selanjutnya masing-masing kelompok tersebut mempresentasikannya. Meskipun sebagian besar peserta pelatihan pada hari kedua tidak mengikuti pelatihan di hari pertama, namun demikian para peserta tetap dapat mengikuti setiap aktivitas tanpa kesulitan yang berarti. Hal ini terbukti dengan setiap kelompok yang terbentuk dapat mempresentasikan *business plan* kelompoknya masing-masing.

Sesi diskusi *business plan* didahului dengan presentasi masing-masing kelompok. Setiap kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan gagasan usaha kreatifnya masing-masing, selanjutnya peserta lain diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil

presentasi dengan mengajukan pertanyaan, kritik, maupun masukan kepada kelompok penyaji. Setelah itu, tim pengabdi juga memberikan masukan terkait dengan *business plan* yang dipresentasikan.

Pada sesi ini terdapat 4 kelompok yang mempresentasikan *business plan*. Masing-masing kelompok menyajikan gagasan usaha yang berbeda-beda seperti gagasan membuat *Wedding Organizer* islami, *Online Shop* yang menawarkan produk-produk TV *Shop* dengan harga yang lebih murah, usaha *catering*, dan jasa desain kamar tidur. Masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan yang sama, yaitu mempresentasikan *business plan* yang telah disusun, kemudian berdiskusi dengan peserta lainnya, dan selanjutnya mendapatkan masukan dari tim pengabdi. Pada akhir sesi dilakukan pembagian hadiah untuk kelompok favorit dan juga pembagian *doorprize* untuk para peserta. Rangkaian acara pelatihan kewirausahaan ini selesai dan ditutup pada jam 12.00.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan bagi Santri Pondok Pesantren Darus Shalihat secara umum berlangsung dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan

1. Tumbuhnya spirit, motivasi, dan kreativitas mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarush shalihaat untuk menggali ide potensi usaha
3. Dapat disusunnya *business plan* usaha baru yang akan dikembangkan oleh mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarush Shalihaat.

B. Saran

Acara Pelatihan Kewirausahaan bagi Santri Pondok Pesantren Darus Shalihat perlu diadakan lagi dengan melibatkan peserta yang lebih banyak dengan pemilihan waktu yang lebih matang dengan mempertimbangkan kesesuaian kegiatan pondok dan perkuliahan di kampus. Hal ini dengan pertimbangan pentingnya spirit kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk kaum muda intelektual pada masa ini, untuk mengurangi kesenjangan yang cukup besar antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Geoffrey G. Meredith, et. Al. (2000). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo

Herwan Abdul Muhyi, (2007) *Menumbuhkan Jiwa Dan Kompetensi*

Kewirausahaan, Makalah: Jurusan Ilmu Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung

Meredith, Geoffrey G. (2002). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : PPM

Suparman Sumahamijaya. (1980). *Membina Sikap Mental Wiraswata*. Jakarta:Gunung Jati

Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

